

**EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TAḤFĪZ AL QUR'AN
PADA SISWA KELAS X KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Yusril Chandra

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
yusrilchandra96@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the addition of high school students who are not fluent in reading the Qur'an but have joined the tahfiz al-qur'an program. The purpose of this research is to find out: (1) the method of memorizing al-qur'an used by students; (2) factors that affect student memorization. The approach used in this research is qualitative with the type of case study. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out with the stages of reduction, display and verification. The data validity test was carried out using triangulation and member check techniques. The results showed that: 1) the method used by students consisted of: (a) wahdah method; (b) sima'i method; (c) bin-nazar method. 2) supporting factors in memorizing the Qur'an for class X Religious students consist of: (a) intention; (b) fluency; (c) motivation. While the inhibiting factors in memorizing the Qur'an for class X Religious students consist of: (a) laziness; (b) inconsistency in discipline; (c) friendship; (d) sin; (e) love of the world.

Keywords: Method; Memorizing; Students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditambahkan siswa Madrasah Aliyah yang belum lancar membaca al-Qur'an tetapi sudah mengikuti program *Tahfiz* al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) metode menghafal al-Qur'an yang digunakan siswa; (2) faktor yang mempengaruhi hafalan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, display dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode menghafal yang digunakan siswa terdiri dari: (a) metode *wahdah*; (b) metode *sima'i*; (c) metode *bin-nazar*. 2) Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an bagi siswa kelas X Keagamaan terdiri dari: (a) Niat; (b) Kelancaran; (c) Motivasi. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal al-

Qur'an bagi siswa kelas X Keagamaan terdiri dari: (a) rasa malas; (b) tidak konsisten dalam kedisiplinan; (c) pergaulan; (d) maksiat; (e) cinta dunia.

Kata Kunci: Metode; Tahfiz; Siswa.

PENDAHULUAN

Keberadaan Madrasah Aliyah sangat berperan di masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memberikan kepada peserta didik seperti ilmu pengetahuan, moral maupun spiritual. Selain dari itu Madrasah Aliyah juga memiliki ekstrakurikuler meliputi, pramuka, *volly ball*, bulu tangkis, karate, paskibra dan *tahfiz* al-Qur'an. Dengan adanya ekstrakurikuler *tahfiz* al-Qur'an ini dapat menumbuhkan semangat siswa untuk menghafal al-Qur'an. Memelihara kesucian al-Qur'an dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang beliau dan sahabat lakukan, mereka juga menghafal al-Qur'an. Hingga saat ini kebiasaan menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 1986). Bupati Sambas, periode 2016 - 2021 Kalimantan Barat, Atbah Romin Suhaili mengatakan bahwa pada saat ini pihaknya telah menggalakan program gerakan mengaji sebelum belajar bagi siswa yang ada di Kabupaten Sambas. Para pelajar di sekolah yang langsung di bawah pengawasan kabupaten diwajibkan untuk membaca al-Qur'an sebelum belajar selama 10-15 menit saja. Dengan adanya pernyataan di atas maka sekolah yang di bawah pengawasan Pemerintah melakukan kegiatan mengaji sebelum belajar, hal ini tidak hanya untuk orang islam namun peraturan ini juga berlaku kepada siswa yang non muslim untuk membaca kitab sucinya masing-masing. Berdasarkan fakta yang ada di masyarakat masih ada orang yang masih belum lancar bahkan belum bisa membaca al-Qur'an, mulai dari anak-anak, orang dewasa, bahkan sampai orang tua. Bukan hanya itu, yang lebih menyedihkannya lagi anak yang sekolah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) bahkan Perguruan Tinggi, dan pesantren ada di antaranya yang belum lancar membaca al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab dan dinukilkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf mulai dari surah *Al-Fātiḥah* sampai dengan surah *An-Nās* dan membacanya dinilai ibadah (Rachmat Syafi'i, 2010).

Banyak sekali usaha yang dapat dilakukan umat Islam agar mudah memahami al-Qur'an baik itu dengan cara membacanya, menghafalnya, serta menafsirkan agar dapat mengamalkan isi pokok ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Meskipun sebagian orang menganggap bahwa

menghafal al-Qur'an tidak semudah membaca ataupun memahaminya, dikarenakan al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghafalnya akan menghabiskan banyak waktu, belum lagi ada hal lainnya yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Namun, selama kita mau menghafal dan selalu berusaha pasti Allah akan memberikan jalan. Karena itu memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagaimana yang beliau dan sahabat lakukan, mereka juga menghafal al-Qur'an. Hingga saat ini kebiasaan menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Menghafal merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Kegiatan apapun itu kalau dilakukan dengan banyak mengulangnya pasti akan hafal (Abdul Aziz Abdul Rauf, 1990). Hal terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat serta keistiqomahan yang tinggi. Harus meluangkan waktu untuk selalu *muroja'ah* (mengulang) bacaan al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul beserta analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012). Peneliti dapat melihat langsung atau secara alamiah, tanpa rekayasa yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati, sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan lebih rinci, jelas, dan akurat. Terutama berbagai hal yang berkaitan dengan "Efektifitas Ekstrakurikuler *Tahfiz* al-Qur'an pada siswa kelas X keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2021-2022". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Tujuannya agar dapat memperoleh informasi lebih lanjut, menyeluruh dan mendalam serta ilmiah tentang efektifitas ekstrakurikuler *Tahfiz* al-Qur'an pada siswa kelas X keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2021-2022.

PEMBAHASAN

A. Metode menghafal pada siswa kelas X keagamaan di madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas.

Pada dasarnya metode menghafal al-Qur'an difokuskan terlebih dahulu pada bacaan ayat-ayat al-Qur'an, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat al-Qur'an setelah itu baru dihafalkan.

Dalam menghafal al-Qur'an setiap orang menggunakan metode yang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya seperti membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama sampai barisan terakhir secara berulang-ulang hingga ayat yang dibaca benar-benar hafal. Selain itu ada juga yang menggunakan metode bagian, yaitu menghafalkan ayat per ayat, ataupun kalimat per kalimat yang kemudian dirangkai menjadi satu halaman penuh (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014). Dalam proses menghafal al-Qur'an, metode yang digunakan sangat berperan penting untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu seorang penghafal al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Metode menghafal al-Qur'an itu bermacam-macam seperti *Wahdah*, *Kitabah*, *Sima'i*, *Talaqqi*, *Taqrir*, dan *Bin-Nazar* namun metode menghafal yang banyak digunakan oleh siswa kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas ialah metode *Wahdah*, *Sima'i* dan *Bin-Nazar*. Berdasarkan data yang diperoleh metode *Wahdah* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh siswa saat menghafal al-Qur'an karena metode ini cukup mudah digunakan yaitu dengan cara membaca satu per satu ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkan seraca berulang-ulang.

Menurut teori, metode *wahdah* ialah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Dengan demikian semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin bagus (Ahsin Wijaya Al-Hafidz, 2000).

Metode *sima'i* merupakan salah satu metode menghafal yang cukup sering digunakan siswa karena metode ini juga sangat mudah digunakan yaitu dengan cara mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an baik melalui audio (murottal) yang ingin dihafal. Menurut teori, metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan yang ingin dihafalkan. Metode ini sangat efektif digunakan bagi penghafal yang daya ingatannya ekstra, selain itu metode ini juga efektif digunakan oleh penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an (Muhaimin Zen, 1985).

Metode *Bin-Nazar* merupakan metode yang juga digunakan siswa pada saat menghafal al-Qur'an karena metode ini juga cukup mudah digunakan yaitu dengan cara membaca ayat al-Qur'an sambil melihat mushaf secara berulang hingga dapat membayangkan tulisannya. Menurut teori, metode *Bin-Nazar* ialah membaca al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an dan

biasanya dilakukan oleh murid pemula. Kelancaran dan kebaikan dalam membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses menghafal (Syekh Nurjati, 2013).

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, sabar, tawakkal, dan konsentrasi. Karena jika seseorang ingin mendapatkan kemuliaan baik di mata Allah SWT maupun di mata manusia, maka ia harus berusaha semaksimal mungkin tanpa mengenal lelah, sabar, dan tabah dalam menjalani prosesnya. Dalam menggapai kesuksesan seseorang tidak lepas dari pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dirinya. Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, bukanlah sesuatu yang mudah dan singkat untuk melakukannya, membutuhkan waktu yang panjang, kesabaran, dan ketabahan dalam menghafalkannya. Pada saat menjalani proses tersebut seseorang akan menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dirinya saat menghafal al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas ada beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, suasana yang tenang dan kondusif, ingin membahagiakan orang tua, tidak ingin kalah dari orang lain, ingin memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua saat di surga nanti, merasa malu keluar dari pesantren sedikit hafalan al-Qur'an, ingin memiliki hafalan al-Qur'an yang banyak, ingin menjadi imam di masjid. Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu memiliki rasa malas, tidak konsisten dalam kedisiplinan, pergaulan yang kurang baik, maksiat, ghibah, suka memikirkan lawan jenis, main HP, mudah bosan, suasana yang berisik, tidak fokus dalam menghafal al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yakni: Pemahaman berbahasa arab akan membuat seseorang merasa lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Dengan ilmu bahasa arab seseorang dapat memahami dan mengerti arti atau makna dari ayat yang dihafalkan. Ilmu seperti inilah yang dapat membantu seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan mudah dalam mengingat ayat-ayat yang akan dihafal. Lingkungan juga dapat menjadi pendukung seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang baik untuk seseorang menghafal al-Qur'an. Selain dari pada itu lingkungan atau masyarakat juga dapat memotivasi seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an (Ahmad Zainal Abidin, 2016). Motivasi adalah sebuah dorongan yang timbul dalam diri manusia untuk selalu bersemangat dan terus berusaha mencapai sebuah keberhasilan dan

melawan sifat kemalasan, kekalahan, putus asa dan ketakutan (Sa'dulloh, 2008).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an ialah pemahaman dalam berbahasa arab. Karena siswa yang paham dalam berbahasa arab akan lebih mudah untuk membaca dan menghafal ayat-ayat yang akan dihafal. Selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an seperti suasana yang sunyi dan tenang. Namun motivasi juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Banyak siswa yang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an karena ingin bersaing dengan teman, ingin memberikan mahkota cahaya kepada orang tua disurga nanti, malu keluar dari pesantren memiliki hafalan yang sedikit, ingin memiliki hafalan yang banyak, dan ingin menjadi imam di masjid.

Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yakni: Rasa mala, merupakan sifat buruk yang sering muncul baik dalam belajar, bekerja, maupun beribadah, begitu juga dalam menghafal al-Qur'an. Bagi siswa yang baru menghafal dan belum terbiasa dengan keadaan yang dirasakan, maka akan mudah merasa bosan, dan rasa bosan ini yang dapat menimbulkan kemalasan untuk menghafal dan mengulang-ulang membaca al-Qur'an (Ahmad Zainal Abidin, 2016). Jarang mengulang hafalan salah satu penyebab siswa susah untuk menghafal al-Qur'an. Karena jika tidak diulang-ulang maka hafalan seseorang akan mudah untuk hilang. Terlalu cinta dunia, sibuk dengan urusan dunia menjadi salah satu penghambat bagi penghafal al-Qur'an. Orang yang telah disibukan oleh dunia tidak menutup kemungkinan memiliki rasa tidak siap untuk berkorban baik dari segi waktu maupun tenaga untuk mempelajari al-Qur'an. Banyaknya dosa dan maksiat, seseorang akan mersa susah untuk menghafal al-Qur'an jika di dalam dirinya masih banyak dosa dan maksiat yang dilakukannya. Karena dengan banyaknya maksiat yang dilakukannya dapat membuatnya lupa kepada Allah Swt serta lupa untuk membaca dan menghafal al-Qur'an (Ahmad Salim Badwilan, 2010).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahawa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an ialah adanya rasa malas untuk menghafal al-Qur'an. Jika siswa sudah memiliki rasa malas untuk menghafal maka ia akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Namun jarang mengulang-ulang hafalan juga menjadi faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an, karena jika siswa tidak mengulang hafalan yang sudah dihafalnya maka hafalannya akan mudah hilang. Begitu juga dengan rasa terlalu cinta pada dunia, dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Karena siswa yang sudah terlalu cinta pada dunia ia akan merasa mudah bosan dan tidak siap untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk menghafal al-Qur'an. Serta terlalu banyak dosa dan maksiat juga dapat membuat siswa susah untuk menghafal karena didalam

hatinya masih banyak hal-hal yang membuatnya lupa kepada Allah dan juga lupa untuk menghafal bahkan membaca al-Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan uraian tentang efektivitas ekstrakurikuler *Tahfiz* pada siswa kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2021-2022 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Metode menghafal al-Qur'an pada siswa kelas X keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas Tahun Pelajaran 2021-2022 yakni: metode *Wahdah* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh siswa saat menghafal al-Qur'an karena metode ini cukup mudah digunakan yaitu dengan cara membaca satu persatu ayat al-Qur'an yang ingin dihafalkan seraca berulang-ulang, metode *sima'i* merupakan salah satu metode menghafal yang cukup sering digunakan siswa karena metode ini juga sangat mudah digunakan yaitu dengan cara mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an baik melalui audio (murottal) yang ingin dihafal, metode *Bin-Nazar* merupakan metode yang juga digunakan siswa pada saat menghafal al-Qur'an karena metode ini juga cukup mudah digunakan yaitu dengan cara membaca ayat al-Qur'an sambil melihat mushaf secara berulang hingga dapat membayangkan tulisannya. Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an pada siswa kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Muhammad Basiuni Imran Sambas Tahun Pelajaran 2021-2022 yakni faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu kelancaran dalam membaca al-Qur'an, suasana yang tenang dan kondusif, ingin membahagiakan orang tua, tidak ingin kalah dari orang lain, ingin memberikan mahkota cahaya kepada kedua orang tua saat di surga nanti, merasa malu keluar dari pesantren sedikit hafalan al-Qur'an, ingin memiliki hafalan al-Qur'an yang banyak, ingin menjadi imam di masjid dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu memiliki rasa malas, tidak konsisten dalam kedisiplinan, pergaulan yang kurang baik, maksiat, ghibah, suka memikirkan lawan jenis, main HP, mudah bosan, suasana yang berisik, tidak fokus dalam menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*. Yogyakarta: Mahabbah.
- Al-Hafiz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.

Gajahmada.

Nurjati, Syekh. 2013. *Metode Tahfiz Al-Qur'an* (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedangan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon. *Holistik* Vol 14, No 02/Tahun 2013, hlm.162-163.

Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an. 1986. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*. Jakarta: Litera Antarnusa.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 1990. *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an*. Yogyakarta: Press.

Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syafi'i, Rachmat. 2010. *Ilmu Uşul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia. Cet. 4.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Mengfhal al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, Cet, VII.

Zen, Muhaimin. 1985. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.